

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan sebutan tekanan darah tinggi, merupakan masalah kesehatan yang hingga saat ini masih menjadi salah satu penyebab utama kematian terbesar. Angka prevalensi kejadian hipertensi di dunia masih termasuk tinggi¹, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh WHO pada tahun 2008, didapatkan angka prevalensi hipertensi di dunia adalah sekitar 40% untuk orang dewasa pada umur 25 tahun ke atas², sehingga dapat disimpulkan bahwa 4 dari antara 10 orang dewasa di dunia mengidap hipertensi. Angka prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil RISKESDAS tahun 2018 adalah 34,1%, khususnya untuk wilayah DKI Jakarta, angka prevalensi hipertensi mencapai sekitar 33%.³ Bila dibandingkan dengan data yang didapatkan pada tahun 2013, terjadi peningkatan angka kejadian hipertensi yang cukup besar pada wilayah Indonesia (dari 25,8% menjadi 34,1%). Hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu yang tidak dapat dimodifikasi seperti usia, jenis kelamin, genetik, dan ras dan yang dapat dimodifikasi seperti merokok, diabetes, obesitas, dan diet.⁴ Bila kejadian hipertensi telah lama dan tidak terkendali, kondisi tersebut dapat menyebabkan komplikasi. Komplikasi yang ditimbulkan dapat mengenai berbagai organ seperti, mata, otak, jantung, ginjal dan pembuluh darah arteri.^{5,6}

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa kejadian obesitas dan hipertensi sentral memiliki hubungan yang erat dengan kejadian hipertensi.⁷ Angka kejadian obesitas di dunia pun cukup besar. Berdasarkan data yang didapatkan oleh WHO 2015, pada tahun 2014 didapatkan sekitar 600 juta penduduk dunia mengalami obesitas atau kelebihan berat badan.⁸ Obesitas dapat menjadi penyebab terjadinya hipertensi melalui beberapa mekanisme, salah satunya adalah dengan adanya penimbunan massa tubuh menyebabkan jumlah darah yang terdapat dalam tubuh manusia pun bertambah sehingga menyebabkan peningkatan curah jantung⁹, maka dari itu diperlukannya suatu metode yang dapat digunakan untuk mengukur jumlah massa tubuh seseorang.

Antropometri merupakan studi yang mempelajari mengenai pengukuran dari tubuh manusia yang mencakup pengukuran tulang, otot, dan jaringan adiposa (lemak).¹⁰ Pemeriksaan rasio lingkaran pinggang terhadap tinggi badan merupakan salah satu pemeriksaan antropometri yang dapat digunakan untuk menentukan obesitas sentral.¹¹ Berbagai negara di dunia telah mengakui Rasio Lingkaran Pinggang dengan Tinggi Badan sebagai indeks antropometri yang sederhana namun efektif dalam mengidentifikasi masalah kesehatan bila dibandingkan dengan pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT).¹²

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tresha Anugraha Kartika dan Diah M. Utari, prevalensi kejadian hipertensi pada petugas keamanan Universitas Indonesia pada tahun 2014 termasuk cukup tinggi yaitu sekitar 43,7% , hal tersebut dipengaruhi oleh pola hidup petugas keamanan yang tergolong cukup buruk dimana faktor risiko hipertensi seperti merokok, asupan kopi, asupan lemak, dan kurangnya aktifitas fisik masih tergolong cukup tinggi.¹³

Namun, sampai sejauh ini penelitian hubungan antara rasio lingkaran pinggang dengan tinggi badan terhadap kejadian hipertensi masih jarang dan masih sangat sedikit yang dilakukan pada petugas sekuriti. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditujukan untuk melihat hubungan antara rasio lingkaran pinggang dengan tinggi badan terhadap kejadian hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Belum diketahui hubungan antara rasio lingkaran pinggang dengan tinggi badan terhadap hipertensi pada petugas sekuriti Universitas Tarumanagara.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

- Bagaimana sebaran karakteristik subjek menurut usia, tinggi badan, lingkaran pinggang, dan tekanan darah?
- Bagaimana sebaran rasio lingkaran pinggang terhadap tinggi badan petugas sekuriti di Universitas Tarumanagara?
- Bagaimana prevalensi hipertensi petugas sekuriti di Universitas Tarumanagara?

- Bagaimana hubungan antara rasio lingkaran pinggang terhadap tinggi badan dengan kejadian hipertensi pada petugas sekuriti di Universitas Tarumanagara?

1.3 Hipotesis Penelitian

Ada hubungan antara rasio lingkaran pinggang terhadap tinggi badan dengan kejadian hipertensi pada petugas sekuriti di Universitas Tarumanagara

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketuainya hubungan antara rasio lingkaran pinggang terhadap tinggi badan dengan kejadian hipertensi sehingga dapat menurunkan kejadian hipertensi pada petugas sekuriti di Universitas Tarumanagara.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Diketuainya sebaran karakteristik subjek penelitian menurut usia, tinggi badan, lingkaran pinggang, dan tekanan darah.
- Diketuainya sebaran rasio lingkaran pinggang terhadap tinggi badan petugas sekuriti di Universitas Tarumanagara.
- Diketuainya prevalensi hipertensi petugas sekuriti di Universitas Tarumanagara.
- Diketuainya hubungan antara rasio lingkaran pinggang terhadap tinggi badan dengan kejadian hipertensi pada petugas sekuriti di Universitas Tarumanagara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat untuk Subjek Penelitian

Subjek dapat mengetahui hasil dari rasio lingkaran pinggang terhadap tinggi badannya sehingga dapat meningkatkan kesadaran subjek untuk mencegah terjadinya obesitas sentral yang dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi.

1.5.2 Manfaat untuk Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai hubungan antara rasio lingkaran pinggang dengan tinggi badan terhadap kejadian hipertensi.

1.5.3 Manfaat untuk Institusi

- Terwujudnya status kesehatan yang lebih baik guna meningkatkan produktivitas pekerjaan di lingkungan Universitas Tarumanagara.
- Dapat menjadi data pendukung dan referensi yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.